

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Evaluasi *Usability* Mentari UNPAM Menggunakan Model SUS (*System Usability Scale*)

Firman Pratama¹, Devi Damayanti^{2*}, Haekal Mimitazulfaqi Zaydan³, Gilang Ramadhan⁴, M. Hafizh Rafid Hidayat⁵

^{1,2*,4,5} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

*Correspondence email:
devidamayanti@unpam.ac.id.

Received: 27 July 2026.
Revised: 11 August 2026.
Accepted: 27 August 2026.
Published: 30 August 2026.

Full list of author information is
available at the end of the article.

Abstract

Current higher education infrastructure heavily relies on Learning Management Systems (LMS) as digital hubs for academic interaction. Universitas Pamulang implemented Mentari UNPAM to support large-scale online learning. However, the platform's usability and User Experience (UX) have not been empirically assessed using standardized metrics. This lack of evidence contributes to increased cognitive load for users and limits the implementation of User-Centered Design (UCD). This study aims to evaluate the usability level of Mentari UNPAM and propose interface redesign recommendations. A descriptive quantitative approach was conducted by administering the System Usability Scale (SUS) to 150 active Informatics Engineering students. The results show an average SUS score of 68.27. Based on the Sauro-Lewis scale, this corresponds to a Fair-to-Good range with an Acceptable rating. Data distribution analysis further indicates satisfaction polarization associated with interaction friction during the First-Time User Experience (FTUE) phase, navigation disorientation, and server latency during peak traffic. As mitigation, the study recommends restructuring the layout hierarchy of critical features, integrating breadcrumb navigation, providing digital onboarding, and optimizing server architecture.

Keywords: Usability Evaluation; Mentari UNPAM; System Usability Scale; User Experience; LMS.

Abstrak

Infrastruktur pendidikan tinggi saat ini sangat bergantung pada Learning Management System (LMS) sebagai pusat interaksi akademik digital. Universitas Pamulang mengimplementasikan Mentari UNPAM untuk mendukung kebutuhan pembelajaran daring skala besar. Kendati demikian, tingkat usability dan kualitas User Experience (UX) pada platform tersebut belum pernah dievaluasi secara empiris menggunakan metrik terstandarisasi. Ketiadaan data ini meningkatkan beban kognitif pengguna dan menghambat implementasi User-Centered Design (UCD). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat usability Mentari UNPAM serta merumuskan rekomendasi perbaikan antarmuka. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan menyebarkan instrumen System Usability Scale (SUS) kepada 150 mahasiswa aktif program studi Teknik Informatika. Hasil komputasi menunjukkan sistem memperoleh skor rata-rata SUS sebesar 68,27. Berdasarkan skala Sauro-Lewis, skor tersebut menempatkan platform pada kategori Fair menuju Good dengan tingkat keberterimaan Acceptable. Analisis sebaran data juga menunjukkan polarisasi kepuasan akibat tingginya friksi interaksi pada fase First-Time User Experience (FTUE), disorientasi navigasi, serta latensi peladen saat traffic memuncak. Sebagai mitigasi, penelitian ini merekomendasikan restrukturisasi hierarki tata letak fitur kritikal, integrasi breadcrumb navigation, penyediaan digital onboarding, serta optimasi arsitektur peladen.

Kata Kunci: Evaluasi Usability; Mentari UNPAM; System Usability Scale; User Experience; LMS.



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam lanskap pendidikan tinggi telah mendorong adopsi Learning Management System (LMS) sebagai infrastruktur utama dalam ekosistem pembelajaran digital (Al-Fraihat *et al.*, 2020). Universitas Pamulang (UNPAM) secara aktif menggunakan Mentari UNPAM sebagai platform terpusat untuk memfasilitasi interaksi akademik, distribusi materi, dan evaluasi mahasiswa secara daring. Meskipun sistem memiliki penetrasi pengguna yang tinggi setiap semesternya, kelengkapan fungsionalitas semata tidak menjamin efektivitas kegiatan belajar. Sebuah perangkat lunak perlu memenuhi metrik usability, yakni sejauh mana produk dapat dioperasikan oleh pengguna untuk mencapai tujuan spesifik secara efektif, efisien, dan memberikan tingkat kepuasan yang tinggi (International Organization for Standardization, 2018). Hingga saat ini, proses evaluasi terhadap kualitas antarmuka (User Interface) dan pengalaman pengguna (User Experience) pada Mentari UNPAM masih bersifat observasional dan berbasis umpan balik informal. Belum ada pengukuran empiris menggunakan instrumen analitik UX yang divalidasi secara global. Ketidadaan data kuantitatif ini menjadi celah yang menghambat implementasi prinsip User-Centered Design (UCD) dalam siklus rekayasa perangkat lunak institusi. Secara teknis, usability yang rendah pada LMS dapat meningkatkan friksi interaksi dan beban kognitif (cognitive load) mahasiswa, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi transfer pengetahuan serta meningkatkan peluang terjadinya user error (Putera *et al.*, 2022). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan inti: "bagaimana tingkat usability Mentari UNPAM saat ini diukur dari perspektif pengguna akhir, dan rekomendasi redesain arsitektur informasi apa yang relevan berdasarkan anomali data yang ditemukan?". Tujuan utama penelitian ini adalah menghitung metrik usability sistem menggunakan instrumen System Usability Scale (SUS) dan merumuskan rekomendasi perbaikan teknis. Pendekatan SUS dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas diagnostik yang tinggi, efisien untuk diterapkan, serta diakui sebagai standar industri untuk memetakan kepuasan sistem lintas platform (Lewis, 2018). Penelitian ini memberikan manfaat teknis dan institusional yang terukur. Secara praktis, luaran riset diharapkan menjadi acuan berbasis data bagi tim pengembang Universitas Pamulang dalam melakukan iterasi redesign antarmuka, menata ulang alur navigasi, dan mereduksi hambatan operasional pengguna. Secara institusional, hasil evaluasi ini memperkuat pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) untuk mendukung ekosistem LMS dengan learnability yang lebih baik serta ketangguhan pada kondisi high-traffic concurrent users.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa instrumen System Usability Scale (SUS) dapat digunakan untuk mendiagnosis friksi antarmuka pada platform akademik secara presisi dan reliabel. Berbagai riset Human-Computer Interaction (HCI) juga memvalidasi efektivitas pendekatan ini. Evaluasi empiris oleh (Anggraini *et al.*, 2020) pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) menunjukkan bahwa metode SUS mampu menghitung metrik keberterimaan (acceptable) sekaligus memetakan area kritis yang membutuhkan redesain pada lapisan User Interface (UI). Sejalan dengan itu, investigasi UX oleh (Gubali *et al.*, 2026) pada platform akademik Universitas Negeri Gorontalo menemukan bahwa degradasi usability banyak dipengaruhi oleh arsitektur navigasi yang kompleks dan inkonsistensi tata letak visual, yang memicu disorientasi pada pengguna akhir. Pengukuran analitik lainnya juga mengonfirmasi korelasi antara skor SUS dan retensi pengguna. (K-hadhafi *et al.*, 2025) serta (Irsan, 2025) secara terpisah melakukan komputasi metrik usability pada SIKAD dan memperoleh nilai pada spektrum Acceptable (skor > 68). Namun, kedua studi tersebut menekankan bahwa pencapaian skor tinggi pada evaluasi makro tidak otomatis menghilangkan pain points pada level interaksi mikro, sehingga iterasi perbaikan UI tetap diperlukan. Analisis holistik oleh (Sudarsana, 2025) juga menunjukkan bahwa parameter usability yang tinggi berkaitan dengan kepuasan pengalaman pengguna (user satisfaction) dan keberlanjutan siklus penggunaan sistem operasional. Pada fungsionalitas spesifik, validasi antarmuka pada modul krusial seperti pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) telah dilakukan oleh (Fadilah *et al.*, 2026) dengan hasil responsif, serta didukung oleh eksperimen pengembangan sistem akademik berbasis web oleh (Putra & Suwitno, 2026) yang memperoleh predikat kelayakan Excellent.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Anggraini, Candra, dan Sari (2020)	Analisis Pada Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Metode System Usability Scale	SUS	Sistem Informasi Akademik Mahasiswa memperoleh nilai usability pada kategori dapat diterima (acceptable) serta memberikan rekomendasi perbaikan pada aspek antarmuka pengguna.
2	Gubali dkk. (2026)	Evaluasi Usability Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)	SUS	Masih terdapat kendala pada navigasi dan tampilan sistem, sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
3	K-hadhafi dkk. (2025)	Analisis Usability Sistem Informasi Akademik Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)	SUS	Sistem Mentari UNPAM memperoleh skor SUS sebesar 80,12 yang termasuk kategori Acceptable dengan Grade B, sehingga dinilai memiliki tingkat usability yang baik.
4	Irsan (2025)	Evaluasi Tingkat Usability Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)	SUS	Tingkat usability SIKAD baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.
5	Sudarsana (2025)	Menilai Kegunaan untuk Keberlanjutan: Studi Usability Testing pada Sistem Informasi Akademik	SUS, Observasi, Wawancara	Usability yang baik berpengaruh terhadap kepuasan dan keberlanjutan penggunaan sistem informasi akademik.
6	Fadilah, Yuliana, dan Suparto (2026)	Analisis Kepuasan Mahasiswa terhadap Penggunaan SIKAD pada Fitur KRS Reguler dengan Pendekatan SUS	SUS	Fitur KRS pada SIKAD memiliki tingkat usability yang baik dan diterima oleh mahasiswa sebagai pengguna utama sistem.
7	Putra & Suwitno (2026)	Perancangan Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web dengan Pengujian System Usability Scale (SUS)	SUS	Sistem yang dikembangkan memperoleh skor SUS sebesar 93,08 yang termasuk kategori Excellent dan sangat diterima oleh pengguna.

Terdapat kesenjangan riset (research gap) yang memisahkan penelitian ini dengan literatur sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada evaluasi sistem informasi akademik konvensional atau platform LMS pada institusi dengan demografi berbeda. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan membedah ekosistem User Experience pada Mentari UNPAM secara spesifik. Fokus analisis tidak berhenti pada agregasi skor SUS, melainkan mengaitkannya dengan hambatan cognitive load pada fase First-Time User Experience (FTUE) bagi mahasiswa baru, serta anomali performa saat concurrent users memuncak. Dengan demikian, rekomendasi redesign antarmuka dan sistem navigasi diharapkan lebih relevan terhadap bottleneck interaksi pada platform tersebut.

3. Metode

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengkalkulasi metrik usability secara empiris. Objek studi yang dievaluasi adalah antarmuka Learning Management System (LMS) Mentari UNPAM. Populasi target dalam riset ini meliputi seluruh entitas pengguna aktif, dengan penarikan sampel secara purposive sebanyak 150 responden yang berasal dari mahasiswa Strata-1 Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang. Jumlah sampel ini dinilai memenuhi kebutuhan pemetaan User Experience (UX) secara komprehensif karena telah melampaui ambang batas rasio minimum pengujian sistem (Creswell & Creswell, 2018). Akuisisi data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner terstruktur berbasis daring. Parameter pengujian menggunakan matriks System Usability Scale (SUS), yaitu instrumen

evaluasi UX yang digunakan untuk mendiagnosis beban kognitif pengguna (Lewis, 2018). Instrumen SUS dalam penelitian ini terdiri atas 10 item pernyataan (5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif) yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan opsi "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Pengumpulan data juga didukung studi literatur dan observasi fungsionalitas UI/UX yang merujuk pada pedoman standar interaksi manusia-komputer ISO 9241-11 (International Organization for Standardization, 2018). Untuk menjaga integritas ilmiah, penelitian ini menerapkan protokol etika, meliputi persetujuan partisipasi (informed consent), perlindungan kerahasiaan (confidentiality), dan anonimitas (anonymity). Instrumen SUS yang digunakan tidak memerlukan uji validitas ulang secara masif karena secara global telah divalidasi dan dilaporkan memiliki reliabilitas internal yang tinggi (Cronbach's Alpha umumnya di atas 0,80) untuk berbagai platform digital, termasuk LMS (Chuenyindee *et al.*, 2021). Teknik analisis data diawali dengan editing, coding, dan tabulasi nilai mentah. Skoring SUS dihitung dengan prosedur berikut. Pada item bernomor ganjil (pernyataan positif), skor kontribusi dihitung dengan mengurangi nilai masukan responden dengan angka satu ($X - 1$). Pada item bernomor genap (pernyataan negatif), skor kontribusi diperoleh dengan mengurangi angka lima dengan nilai masukan responden ($5 - X$). Akumulasi seluruh skor kontribusi kemudian dikalikan dengan konstanta 2,5 untuk mereduksi hasil akhir ke dalam rentang nilai 0 hingga 100. Setelah komputasi selesai, skor SUS final diinterpretasikan menggunakan kerangka evaluasi Sauro-Lewis. Kerangka ini memetakan nilai numerik ke dalam Acceptability Range (tingkat keberterimaan), Grade Scale (skala mutu akademik), dan Adjective Rating (rating deskriptif UX) (Lewis, 2018). Selain kalkulasi kuantitatif, penelitian ini juga mengaplikasikan analisis tematik kualitatif dari kolom komentar terbuka responden untuk menemukan pain points (titik masalah) spesifik pada antarmuka, yang kemudian digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi redesign sistem navigasi dan fungsionalitas UI.

$$\text{Skor kontribusi item positif} = X - 1 \quad (1)$$

$$\text{Skor kontribusi item negatif} = 5 - X \quad (2)$$

$$\text{Skor SUS} = (\Sigma \text{ skor kontribusi}) \times 2,5 \quad (3)$$

4. Hasil dan Pembahasan

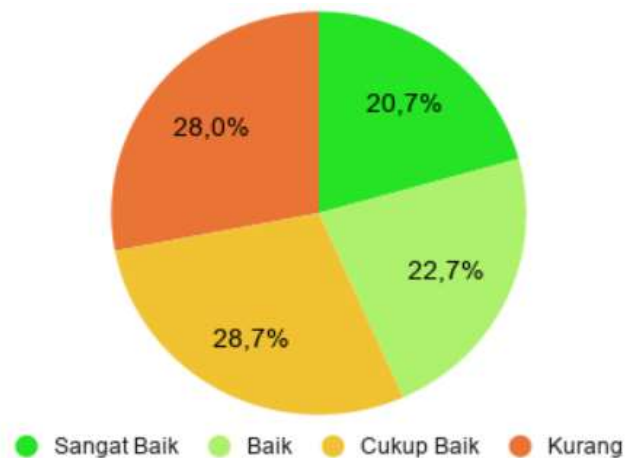
4.1 Hasil

Hasil dari penelitian ini merepresentasikan komputasi metrik usability secara empiris pada ekosistem Learning Management System (LMS) Mentari UNPAM. Berdasarkan akumulasi respons dari 150 mahasiswa yang berpartisipasi sebagai responden valid, pengujian instrumen System Usability Scale (SUS) menghasilkan skor rata-rata sebesar 68,27. Secara arsitektural dan merujuk pada skala interpretasi Sauro-Lewis, skor ini menempatkan platform pada kategori Fair menuju Good, serta berada tepat di atas ambang batas rata-rata global (skor 68) yang mensyaratkan tingkat keberterimaan (Acceptable). Data distribusi frekuensi juga menunjukkan adanya polarisasi pengalaman pengguna. Data statistik memperlihatkan bahwa 20,7% responden mengklasifikasikan sistem pada kategori "Sangat Baik", 22,7% pada kategori "Baik", dan 28,7% pada kategori "Cukup Baik". Selain itu, 28% responden (42 mahasiswa) mengevaluasi sistem dengan predikat "Kurang" (skor < 60). Tingginya persentase pada segmen persentil bawah mengindikasikan bahwa antarmuka Mentari UNPAM belum memberikan konsistensi usability lintas pengguna.

Tabel 2. Distribusi Skor SUS Mentari UNPAM

Keterangan	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Baik	≥ 80	31	20,7%
Baik	71–80	34	22,7%
Cukup Baik	60–71	43	28,7%
Kurang	<60	42	28,0%

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner SUS.



Gambar 1. Diagram Distribusi Skor SUS Responden

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner SUS.

Berdasarkan kalkulasi rata-rata (mean) per item kuesioner, parameter frekuensi penggunaan yang direpresentasikan pada Pernyataan-1 meraih skor tertinggi sebesar 4,14, diikuti persepsi kemudahan umum pada Pernyataan-3 dengan skor 4,13. Sementara itu, kelemahan yang paling menonjol terlihat pada Pernyataan-10, yang merupakan pernyataan negatif, dengan skor rata-rata 3,21.

4.2 Pembahasan

Temuan pada Pernyataan-1 dan Pernyataan-3 menunjukkan adanya tingkat keterbiasaan/kemudahan dalam penggunaan pada aspek tertentu, sehingga pengguna tetap memanfaatkan LMS sebagai instrumen perkuliahan. Namun, skor pada Pernyataan-10 mengarah pada interpretasi bahwa pengguna perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum dapat mengoperasikan sistem. Kondisi ini mengindikasikan hambatan pada fase First-Time User Experience (FTUE), yang selanjutnya dapat membuat kurva pembelajaran (learning curve) terasa lebih curam bagi pengguna baru. Berdasarkan hasil triangulasi data kuantitatif dengan ekstraksi komentar analitik responden, ditemukan tiga bottleneck arsitektural utama yang secara langsung mendegradasi metrik usability Mentari UNPAM. Hambatan pertama terkait disorientasi navigasi akibat ketiadaan indikator lokasi dinamis (breadcrumb) dan fitur resume position, yang memaksa pengguna menginisiasi pencarian dari titik awal (root) setiap kali beralih antar pertemuan di modul forum diskusi. Hambatan kedua muncul pada kompleksitas tata letak (UI Layout), karena fitur-fitur kritical seperti pengumpulan berkas tugas sering kali tersembunyi di balik hierarki menu lanjutan, sehingga memperburuk learnability bagi pengguna baru. Hambatan ketiga berhubungan dengan stabilitas infrastruktur, terlihat dari penurunan performa peladen (slow response) saat sistem menerima lonjakan lalu lintas data konkuren (high concurrent users), terutama pada momentum Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan tenggat waktu pengumpulan tugas. Merujuk pada kaidah User-Centered Design (UCD), mitigasi terhadap permasalahan struktural tersebut membutuhkan intervensi teknis yang holistik pada lapisan front-end dan back-end. Pada lapisan antarmuka, pengembang dapat mengimplementasikan breadcrumb navigation secara konsisten pada header serta memperbarui state management agar sistem mampu menyimpan sesi terakhir pengguna (resume position) untuk mereduksi klik repetitif. Restrukturisasi hierarki antarmuka juga perlu diarahkan pada pendekatan minimalist design dengan menonjolkan modul esensial di dashboard utama dan mengurangi penyembunyian fitur pengumpulan tugas pada opsi lanjutan. Dari sisi infrastruktur, peladen memerlukan optimasi melalui peningkatan kapasitas, penerapan load balancing, dan pemantauan performa berkala guna menjaga ketersediaan tinggi (high availability) saat traffic memuncak. Sebagai dukungan pada curamnya kurva pembelajaran, sistem juga direkomendasikan untuk mengintegrasikan notifikasi proaktif otomatis terkait tugas dan presensi, serta menyediakan panduan orientasi interaktif (digital onboarding) bagi pengguna yang baru pertama kali melakukan autentikasi ke dalam sistem.

5. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengukur dan mengevaluasi tingkat usability antarmuka Learning Management System (LMS) Mentari UNPAM menggunakan instrumen System Usability Scale (SUS). Secara empiris,

platform memperoleh skor rata-rata komputasional sebesar 68,27 yang menempatkannya pada spektrum keberterimaan (Acceptable) dengan kategori Fair menuju Good. Meskipun infrastruktur dinilai layak untuk mendukung ekosistem pembelajaran daring secara masif, evaluasi mendalam menunjukkan adanya polarisasi pengalaman pengguna yang ditandai oleh tingginya beban kognitif pada fase First-Time User Experience (FTUE). Kurva pembelajaran yang curam ini mengindikasikan bahwa desain antarmuka Mentari UNPAM belum sepenuhnya mengadopsi kaidah User-Centered Design (UCD), sehingga memunculkan friksi interaksi dan disorientasi operasional, terutama bagi segmen mahasiswa baru. Berdasarkan hambatan (bottleneck) interaksi dan struktural yang teridentifikasi, penelitian ini merumuskan rekomendasi perombakan teknis secara holistik pada lapisan front-end maupun back-end. Mitigasi yang dapat dilakukan mencakup implementasi navigasi dinamis (breadcrumb) dan state management (resume position) untuk mengurangi disorientasi alur perpindahan modul, serta penyederhanaan hierarki tata letak (minimalist design) yang memprioritaskan aksesibilitas fitur kritikal seperti pengumpulan tugas. Pada lapisan arsitektur infrastruktur, optimasi performa peladen melalui mekanisme load balancing perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan tinggi (high availability) saat menghadapi lonjakan lalu lintas data konkuren, khususnya pada periode evaluasi akademik. Selain itu, integrasi sistem notifikasi proaktif dan penyediaan fitur panduan interaktif (digital onboarding) direkomendasikan untuk mempercepat waktu adaptasi pengguna. Secara keseluruhan, implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat kualitas Mentari UNPAM sebagai platform akademik yang lebih efisien dan berorientasi pada kenyamanan pengguna.

References

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R. E., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in human behavior*, 102, 67-86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Anggraini, W., Candra, R. M., & Sari, W. U. (2020). Analisis Pada Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Menggunakan Metode System Usability Scale. *Jurnal Penelitian Saintek*, 25(2), 184-194. <https://doi.org/10.21831/jps.v25i2.28763>
- Bangor, A., Kortum, P. T., & Miller, J. T. (2008). An empirical evaluation of the system usability scale. *Intl. Journal of Human-Computer Interaction*, 24(6), 574-594. <https://doi.org/10.1080/10447310802205776>
- Brooke, J. (1996). SUS: A quick and dirty usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189-194). Taylor & Francis.
- Chuenyindee, T., Ong, A. K. S., Prasetyo, Y. T., Persada, S. F., Nadlifatin, R., & Sittiwatethanasiri, T. (2021). The perceived usability of the learning management system during the COVID-19 pandemic: Integrating system usability scale, technology acceptance model, and task-technology fit. *Sustainability*, 13(19), 11185.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah, N., Yuliana, R., & Suparto, A. (2026). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan SIAKAD pada fitur KRS reguler dengan pendekatan SUS. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi*, 5(1), 45-53.
- Gubali, J. F., Utina, S. R., Alhabsy, N., Landung, A. M., & Amali, L. N. (2026). Evaluasi Usability Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 5(1), 62-70. <https://doi.org/10.53513/jursi.v5i1.12377>
- International Organization for Standardization. (2018). *Ergonomics of human-system interaction—Part 11: Usability: Definitions and concepts (ISO 9241-11:2018)*. ISO.
- Irsan, M. (2025). Evaluasi tingkat usability sistem informasi akademik (SIAKAD) menggunakan metode System Usability Scale (SUS). *ResearchGate*.

- K-hadhafi, R., Raharjo, S., & Tirta, A. (2025). Analisis usability sistem informasi akademik menggunakan metode System Usability Scale (SUS). *Open Journal UNPAM*, 4(3), 210–218.
- Lewis, J. R. (2018). The System Usability Scale: Past, present, and future. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 34(7), 577–590.
- Nielsen, J. (1993). *Usability engineering*. Morgan Kaufmann.
- Putera, G. P. A., Aryawan, A. A. K., & Muliantara, A. (2022). Evaluation of the e-learning system usability using the System Usability Scale (SUS). *Journal of Information Systems and Informatics*, 4(1), 45–55.
- Putra, D. A., & Suwitno, H. (2026). Perancangan sistem informasi akademik sekolah berbasis web dengan pengujian System Usability Scale (SUS). *Journal of Muhammadiyah of Gresik*, 7(1), 33–41.
- Rahman, M. M., Hasan, M., & Chowdhury, S. (2023). Enhanced System Usability Scale using the software quality model in context of learning management systems. *Engineering, Technology & Applied Science Research*, 13(3), 11527–11533.
- Revythi, A., & Tselios, N. (2019). Extension of technology acceptance model by using system usability scale to assess behavioral intention to use e-learning. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2341–2355.
- Shackel, B. (2009). Usability—Context, framework, definition, design and evaluation. *Interacting with Computers*, 21(5–6), 339–346.
- Sudarsana, I. K. (2025). Menilai kegunaan untuk keberlanjutan: Studi usability testing pada sistem informasi akademik. *Politeknik e-Bajo Journal*, 3(2), 55–64.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yogyakarta State University. (2024). Usability evaluation of e-learning BeSmart using System Usability Scale (SUS). *Electronics, Informatics, and Vocational Education Journal*, 9(1), 23–34.
- Zaharias, P. (2009). Usability in the context of e-learning: A framework augmenting usability evaluation with learning experience. *International Journal of Technology and Human Interaction*, 5(4), 37–59.

How Cites

Pratama, F., Damayanti, D., Zaydan, H. M., Ramadhan, G., & Rafid Hidayat, M. H. (2026). Evaluasi Usability Mentari UNPAM Menggunakan Model SUS (System Usability Scale). *Computer Journal*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.58477/cj.v4i2.513>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and *benefit* from: <https://journal.ypmma.org/index.php/cj>.